

Korelasi Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur

Correlation between Knowledge and Support from Health Workers with Compliance with IVA Screening among Women of Reproductive Age

Ni Wayan Sulasmin^{1*}, Gusti Ayu Marhaeni¹, Listina Ade Widya Ningtya¹

¹Program Studi D3 Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Bali, Indonesia

Kata Kunci :

Dukungan tenaga kesehatan, pengetahuan, pemeriksaan IVA, wanita usia subur

ABSTRAK

Latar Belakang: Cakupan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang rendah pada wanita usia subur disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pengetahuan dan dukungan dari tenaga kesehatan. Pelaksanaan penelitian untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Petang I, kabupaten Badung. Metode: Kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dipilih untuk digunakan pada penelitian yang dilaksanakan pada bulan April 2025 ini. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling menemukan 67 orang sesuai kriteria. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil studi menemukan sebanyak 37 (55,2%) responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA, 35 (52,2%) responden memiliki pengetahuan baik, dan 36 (53,7%) responden mendapat dukungan dari tenaga kesehatan. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai p 0,001 untuk variabel pengetahuan dan nilai p 0,004 untuk variabel dukungan tenaga kesehatan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Saran yang dapat diberikan kepada Puskesmas Petang I untuk terus melakukan penyuluhan dengan menggunakan media promosi yang menarik untuk dapat meningkatkan partisipasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA

Keywords :

Health worker supports, knowledge, IVA test, reproductive age women

ABSTRACT

Background: Low coverage of Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) screening among women of reproductive age is influenced by factors such as knowledge and healthcare provider support. This study aims to determine the relationship between knowledge and healthcare provider support with the implementation of VIA screening among women of reproductive age in the working area of Petang I Public Health Center. Method: A quantitative cross-sectional study was conducted in April 2025 with 67 purposively selected respondents. Data were collected using a validated and reliable questionnaire and analyzed using the Chi-Square test. Results showed that 55.2% of respondents had not undergone VIA screening, 52.2% had good knowledge, and 53.7% received support from healthcare providers. Statistical analysis found significant associations between knowledge ($p = 0.001$) and healthcare provider support ($p = 0.004$) with VIA screening behavior. Conclusion, both knowledge and healthcare provider support are significantly related to VIA screening among women of reproductive age. It is recommended that the Petang I Public Health Center intensify educational efforts using engaging media to enhance women's participation in VIA screening.

Copyright © 2026 JKBD
All rights reserved

Corresponding Author:

Ni Wayan Sulasmin

Email: amiensulasmin3@gmail.com

Article history

Received date : 27 Juni 2025

Revised date : 29 Juni 2026

Accepted date : 30 Januari 2026

PENDAHULUAN

Penyakit kanker leher rahim (kanker serviks) menempati posisi terbanyak kedua yang diderita oleh wanita di Indonesia. Jumlah kasus di Indonesia sebanyak 9 % yaitu sebanyak 36.964 dengan jumlah kematian 20.708 (8,5%) (IARC, 2022). Kanker ini adalah jenis karsinoma primer yang dimulai di leher rahim, berkembang dari perubahan sel (metaplasia epitel) di zona transisi antara mukosa vagina dan saluran serviks, dan utamanya disebabkan oleh infeksi Human Papillomavirus (HPV) (Dewi dkk., 2020).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan secara nasional dari 1,2 per mil prevalensi kanker di Indonesia pada tahun 2023, Bali memiliki prevalensi kanker 1,4 per mil (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK), 2023). Kasus kanker serviks di Bali berdasarkan data rilis oleh Dinas Kesehatan Provinsi Bali, didapatkan bahwa tahun 2020 terdapat 63 kasus dan tahun 2021 terdapat 26 kasus. Di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Petang I terdapat 4 kasus kanker serviks tahun 2023, 3 kasus tahun 2024. Jumlah kasus kanker serviks setiap tahunnya yang berbeda-beda dikarenakan kanker serviks sulit diidentifikasi.

Sangat disayangkan, sekitar 70% diagnosis kanker terjadi pada stadium lanjut. Kanker serviks, secara khusus dapat dicegah melalui deteksi dan terapi lesi prakanker sebelum berkembang menjadi kanker invasif. Mengingat dampak besar penyakit ini terhadap pasien, keluarga, dan keuangan negara, upaya kolektif dari berbagai pemangku kepentingan diperlukan untuk memperkuat pencegahan dan deteksi sedini mungkin pada kanker serviks. (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) merupakan salah satu cara yang dinilai efektif untuk mendeteksi dini adanya kanker serviks. Keunggulan pemeriksaan IVA terletak pada prosesnya yang instan, hasilnya langsung tersedia tanpa memerlukan waktu tunggu dari laboratorium. Secara biaya pemeriksaan ini lebih ekonomis daripada pap

smear. Pemeriksaan IVA mengaplikasikan asam asetat 3-5% pada leher rahim untuk mendeteksi kanker serviks secara cepat melalui perubahan warna menjadi putih, namun cakupan skrining pemeriksaan IVA yang dilakukan WUS masih terbilang minim dan sangat rendah (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2023). Pengetahuan dan pemahaman tentang metode deteksi dini kanker serviks, seperti pemeriksaan IVA, sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran dan motivasi pribadi dalam melakukan skrining kesehatan tersebut.

Data Kementerian Kesehatan RI, (2023) bahwa keterlambatan diagnosis kanker serviks, akibat kurangnya pemeriksaan dini pada 95% wanita di Indonesia berkontribusi pada tingginya angka kematian dan rendahnya angka harapan hidup. Dalam periode 2021 hingga 2023, deteksi dini penyakit kanker servik menggunakan metode IVA telah dilakukan terhadap 3.114.505 perempuan berusia 30-50 tahun di Indonesia, yang merepresentasikan 14,6% dari total target sasaran. Secara spesifik di Bali, cakupan deteksi dini mencapai 10,3%. Dari jumlah tersebut, 31.236 kasus (1%) teridentifikasi positif IVA, dan 324 kasus (0,01%) dicurigai sebagai kanker leher rahim (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Cakupan pemeriksaan dan deteksi sedini mungkin pada kanker rahim di Kabupaten Badung masih rendah. Wanita dengan diagnose IVA positif di Kabupaten Badung tahun 2023 adalah 48 orang (0,6%) dari 8.263 jumlah perempuan yang melakukan pemeriksaan. Dengan jumlah sebanyak 379 (16%) orang dari 2370 sasaran Puskesmas Petang I yang melakukan pemeriksaan IVA (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2023).

Berdasarkan data laporan program Penyakit Tidak Menular (PTM) UPTD Puskesmas Petang I sampai Desember 2024, terdapat pelayanan pemeriksaan IVA di dalam gedung baik di UPTD Puskesmas Petang I, Puskesmas Pembantu dan luar gedung. Namun cakupan pemeriksaan masih rendah. Data tahun 2024 tercatat 347 (11,6 %) orang yang

melakukan pemeriksaan IVA. Dengan hasil dicurigai positif 0. Jumlah cakupan pemeriksaan yang rendah ini tentunya akan menyebabkan kurang optimalnya hasil skrining dikarenakan masih banyak yang belum melakukan pemeriksaan. Sehingga diagnosa sulit ditegakkan pada stadium dini.

Beberapa faktor dinilai terkait dengan pelaksanaan IVA oleh WUS seperti pendidikan yang dimiliki, pengetahuan, sikap, faktor risiko, akses terhadap informasi, jarak, dukungan tenaga kesehatan dan suami, ketersediaan jaminan, peran kader dan status sosial (Sholikah, 2023).

Beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu mengenai studi saat ini misalnya penelitian tentang hubungan sikap, dukungan dari suami dan tenaga kesehatan dengan minat melakukan pemeriksaan IVA oleh WUS menunjukkan 54% responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mempunyai motivasi tinggi melakukan tes IVA dan hasil studi tersebut mengungkapkan nilai p yang diperoleh $< 0,001$ mengindikasikan pengetahuan berpengaruh signifikan dengan minat melakukan pemeriksaan IVA (Pratiwi et al., 2023).

Studi Rizani (2020) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tes IVA pada Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Mataraman mengungkapkan bahwa dukungan petugas kesehatan tampaknya tidak signifikan dalam mendorong pemeriksaan. Dari 114 responden yang menerima dukungan, mayoritas (56 responden atau 49,1%) tetap tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hasil serupa juga terlihat pada kelompok yang tidak didukung, di mana 66 dari 123 responden (53,7%) memilih untuk tidak menjalani pemeriksaan. Uji *Chi Square* menghasilkan nilai p-value 0,001, ini menunjukan ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2023) didapatkan hasil dari 63 responden yang mendapat dukungan tenaga kesehatan didapatkan 15 (23,8%) memiliki perilaku pemeriksaan IVA baik dan 48 (76,2%) memiliki perilaku pemeriksaan IVA tidak baik. Dantara 32 responden yang melaporkan tidak menerima dukungan dari tenaga kesehatan, hanya 1 responden yang menunjukkan perilaku kesehatan yang baik, sedangkan 31 responden

lainnya memiliki perilaku pemeriksaan IVA yang tidak baik. Nilai p-value didapatkan 0,024 yang berarti terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Penelitian Pramono dkk., (2023) juga menyebutkan dukungan tenaga kesehatan memiliki dengan pemeriksaan IVA, ditandai hasil p-value 0,000.

Berdasarkan uraian data yang telah dijelaskan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Korelasi Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Petang I”.

METODE

Metode studi yang dipilih adalah pendekatan secara *cross sectional*. Pelaksanaan pada bulan April 2025. Populasi target yang ditetapkan studi ini adalah seluruh WUS sudah menikah usia 30-50 tahun. Berdasarkan jumlah sasaran WUS usia 30-50 tahun pada tahun 2024 adalah 2985. Penentuan 67 responden dilakukan dengan teknik purposive sampling yang mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan dengan instrument atau alat berupa angket/kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitas. Data penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *ChiSquare*. Penelitian ini telah dinyatakan lolos kaji etik oleh KEPK (Komisi Etik Penelitian Kesehatan) Poltekkes Denpasar dengan nomer EA: DP.04.02/F.XXII.25/290/2025,

HASIL

Hasil penelitian ditampilkan menggunakan tabel.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Umur		
30-34 tahun	22	32,8
35-39 tahun	13	19,4
40-44 tahun	14	20,9
≥45 tahun	18	26,9
Pendidikan		
Dasar	11	16,4
Menengah	44	65,7
Tinggi	12	17,9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	43	64,2
Bekerja	24	35,8

Sumber Informasi

Tenaga Kesehatan	45	67,2
Temannya	6	9,0
Media sosial	7	10,4
Kader	9	13,4

Tabel 1 menunjukkan usia responden sebagian besar 30-34 tahun (32,8%). Sebagian besar responden berpendidikan menengah (65,7%). Responden ibu rumah tangga (tidak bekerja) lebih banyak (64,2%) daripada responden bekerja. Mayoritas sumber informasi tentang pemeriksaan IVA bersumber dari tenaga kesehatan (67,2%).

Tabel 2. Pengetahuan WUS Tentang Pemeriksaan IVA

Pengetahuan	f	%
Baik	35	52,2
Cukup	22	32,8
Kurang	10	14,9
Jumlah	67	100,0

Tabel 2 menunjukkan responden lebih banyak memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan IVA (52,2 %)

Tabel 3. Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan	f	%
Mendukung	36	53,7
Tidak Mendukung	31	46,3
Jumlah	67	100,0

Tabel 3 menunjukkan tenaga kesehatan mayoritas memberikan dukungan untuk wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA (53,7%).

Tabel 4. Sikap WUS dalam Pemeriksaan IVA

Pemeriksaan IVA	f	%
Periksa	30	44,8
Tidak	37	55,2
Jumlah	67	100,0

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan IVA (55,2%).

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap WUS dalam Pemeriksaan IVA

Pengetahuan	Periksa IVA			p
	Periksa	Tidak	Total	
Baik	23	12	35	0,001
	65,7	34,3	100	
Cukup	6	16	22	
	27,3	72,7	100	
Kurang	1	9	10	
	10,0	90,0	100	
Total	30	37	67	
	44,8	55,2	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa 23 dari 35 WUS yang berpengetahuan baik telah melakukan pemeriksaan IVA sedangkan sisanya tidak. Sebanyak 6 dari 22 WUS berpengetahuan cukup telah melakukan pemeriksaan IVA dan sisanya tidak. Sebanyak 1 dari 10 responden yang pengetahuannya kurang hanya 1 WUS yang melakukan tes IVA.

Uji analisis *Chi-Square* menghasilkan nilai $p < 0,001$ ($< 0,05$), ini menunjukkan pengetahuan memiliki korelasi dengan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja UPTD Puskesmas Petang I

Tabel 6. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Sikap WUS dalam Pemeriksaan IVA

Sikap	Periksa IVA			p
	Periksa	Tidak	Total	
Mendukung	22	14	36	0,004
	61,1	38,9	100	
Tidak Mendukung	8	23	31	
	25,8	74,2	100	
Total	30	37	67	
	44,8	55,2	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa 22 dari 30 WUS yang melakukan tes IVA mendapat dukungan dari tenaga kesehatan sedangkan sisanya tidak. Uji *Chi-Square* menghasilkan $p: 0,004$ ($< 0,05$) yang berarti dukungan tenaga kesehatan berkorelasi signifikan dengan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja UPTD Puskesmas Petang I.

PEMBAHASAN

Pengetahuan memainkan peranan penting dalam mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA. Tingkat pengetahuan yang baik mengenai etiologi dan faktor risiko karsinoma serviks berkorelasi positif dengan partisipasi dalam skrining IVA. Apabila seseorang memiliki pengetahuan dan kesadaran yang kurang, maka akan berpengaruh pada terhambatnya penapisan kanker leher rahim. Pengetahuan membentuk persepsi individu tentang suatu ancaman dan keyakinan mengenai suatu penyakit, dengan adanya hal tersebut maka membuat motivasi untuk melakukan perilaku yang baik meningkat (Putri et al., 2023).

Tingkat pengetahuan WUS memengaruhi kemungkinan mereka melakukan pemeriksaan IVA. Informasi mengenai deteksi sedini

mungkin penyakit kanker serviks menggunakan tes IVA perlu disebarluaskan, terutama di kalangan perempuan agar memicu kesadaran dan mendorong kebiasaan hidup sehat dalam mencegah kanker serviks. Kurangnya informasi mengenai kanker serviks dan metode IVA menjadi penghalang utama kesadaran dan perubahan sikap. Sementara itu, pengetahuan yang baik di kalangan WUS berfungsi sebagai pendorong kuat bagi sikap positif dan keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA (Khoiroh et al., 2023).

Hasil dalam studi atau penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Putri dkk., (2023) diketahui nilai p-value pada variabel pengetahuan adalah 0.000 atau $p < 0,05$ dimana dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan memiliki hubungan terhadap perilaku pemeriksaan IVA. Berdasarkan analisis Chi-Square dalam penelitian Khoiroh dkk. (2023), ditemukan korelasi signifikan antara pengetahuan dan perilaku tes IVA ($p < 0,001$). Terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan yang kurang pada WUS dengan kecenderungan mereka untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA, di mana risikonya 119,07 kali lebih tinggi daripada WUS berpengetahuan baik.

Penelitian yang dilakukan Wahyuni dan Suariyani (2024) juga mendapatkan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tes IVA dengan nilai p value 0,00. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dkk., (2020) didapatkan nilai p value 0,000 dengan koefisien korelasi 0,786 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Pada penelitian Asmin (2020) juga didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan minat memeriksa diri melalui tes IVA dengan nilai p value 0,002.

Dukungan tenaga kesehatan mempengaruhi kepatuhan individu dalam mendorong perilaku sehat. Dukungan yang didapatkan tersebut berguna untuk individu dalam berperilaku sehat. Tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas layanan kesehatan secara optimal sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesadaran, memiliki kemauan, serta kemampuan dalam berperilaku sehat, termasuk dalam menjalankan deteksi dini melalui metode IVA.

Mengingat pengaruh signifikan tenaga kesehatan di masyarakat, mereka memegang

peran krusial dalam pembentukan perilaku kesehatan. Dalam konteks ini, kontribusi mereka meliputi penyediaan pengetahuan mengenai kanker serviks, mempromosikan deteksi dini dengan pemeriksaan IVA, dan memotivasi target audiens wanita yang sudah menikah untuk berpartisipasi dalam skrining. Petugas tersebut adalah pakar di bidangnya, yang membuatnya menjadi narasumber terpercaya untuk konsultasi dan kontributor utama dalam pemanfaatan layanan kesehatan (Rizani, 2020).

Dukungan tenaga kesehatan krusial dalam menumbuhkan rasa percaya diri pasien saat mengambil keputusan terkait kesehatan mereka. Bantuan ini mencakup beberapa bentuk misalnya informasi mengenai kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, dukungan penghargaan yang membuat masyarakat merasa dihargai, dukungan emosional berupa pemberian motivasi dan kepedulian terhadap masalah kesehatan yang ingin diketahui dan dialami masyarakat serta dukungan instrumental berupa dukungan nyata untuk membantu mengatasi masalah kesehatan. Motivasi seseorang dalam berperilaku sering kali timbul dari pengetahuannya. Dengan demikian, intervensi berupa pemberian informasi dan konseling oleh tenaga kesehatan diperlukan untuk menumbuhkan motivasi menjaga kesehatan. Bantuan dari tenaga kesehatan dalam bentuk dukungan sangat membantu karena dengan adanya dukungan tenaga kesehatan sangatlah besar artinya bagi seseorang dalam melakukan praktik skrining kesehatan, memberikan motivasi atau dukungan agar mau dan dapat melakukan pemeriksaan dengan teratur (Rayanti, 2021).

Hasil penelitian Rizani (2020) mengindikasikan bahwa proporsi responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA relatif seimbang, baik pada kelompok yang menerima dukungan dari tenaga kesehatan maupun yang tidak. Secara spesifik, 49,1% responden (56 dari 114) dalam kelompok dukungan dan 53,7% responden (66 dari 123) dalam kelompok tanpa dukungan dilaporkan tidak menjalani IVA. Analisis data dengan *chi square* menghasilkan nilai $p=0,001$ mengandung makna adanya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan IVA. Sama halnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2023) memperoleh nilai p-value 0,024, yang berada

di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan yang nyata dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Bareng. Penelitian yang dilakukan Wahyuni dan Suariani (2024) mendapatkan ada hubungan secara signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA pada WUS usia 30-50 tahun di Pasar Badung. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wuriningsih dkk., (2021) juga mendapatkan hasil dukungan tenaga kesehatan mempengaruhi pemeriksaan *pap* smear oleh WUS dengan nilai *p* value 0,00. Penelitian yang dilakukan Pramono dkk., (2023) juga mendapatkan hasil dukungan tenaga kesehatan berkorelasi positif dan signifikan dengan pemanfaatan tes IVA ($p=0,000$), di mana sebagian besar pengguna IVA melaporkan adanya dukungan tersebut.

KESIMPULAN

Simpulan dari hasil studi saat ini yaitu ada hubungan kuat antara pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan IVA pada sebagian besar wanita usia subur di wilayah Puskesmas Petang I, kabupaten Badung..

Saran kepada puskesmas untuk terus melakukan penyuluhan pada sasaran di wilayah kerja dengan menggunakan media promosi yang beragam dengan berbagai tujuan seperti agar proses pembelajaran bisa lebih *entertaining* dan menyenangkan (*joyfull*) guna untuk meningkatkan pengetahuan dan untuk dapat meningkatkan partisipasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA. Serta mengkaji jadwal pelayanan agar sesuai dengan waktu sasaran sehingga dapat menskrining lebih banyak sasaran untuk melaksanakan pemeriksaan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK). (2023). *Survey Kesehatan Indonesia (SKI)*. Kementerian Kesehatan.
Dewi, N. P. S. K., Erawati, N. L. P. S., & Mauliku, J. (2020). Perbedaan Motivasi WUS Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Berbasis Film Pendek Penelitian Dilakukan di Desa Tiga Kabupaten Bangli. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 52–58.

<https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK/article/download/1480/572>

- Dinas Kesehatan Kabupaten Badung. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2023*. <https://diskes.badungkab.go.id/pengumuman/56777-profil-dinas-kesehatan-kabupaten-badung-tahun-2023>
- IARC. (2022, February 8). *Age-Standardized Rate (World) per 100 000, Incidence and Mortality, Both sexes, in 2022 Indonesia*. IARC.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023* (F. Sibuea, Ed.). Kementerian Kesehatan RI. <https://kemkes.go.id/id/indonesia-health-profile-2023>
- Khoiroh, N., Mose, J. C., Rahayuningsih, S. E., Putri, N. A. H., & Subratha, H. F. A. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Menara Medika*, 6(1), 109–116. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/4705/pdf>
- Pramono, S. D., Sinaga, M., & Sirait, R. W. (2023). Determinan Pemanfaatan Layanan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Oleh Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas OEPOI. *Jurnal Kesehatan*, 12(1).
- Pratiwi, D. I., Kusumastuti, I., & Munawaroh, M. (2023). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1).
- Putri, A., Hapsari, A., Ekawati, R., & Wardani, H. E. (2023). Hubungan Pengetahuan, Akses Informasi, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia 30-50 Tahun di Puskesmas Bareng. *Sport Science and Health*, 6(2), 207–217.
- Rayanti, I. D. A. M. (2021). *Hubungan Dukungan Tenaga kesehatan dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Mengwi*. Itekes Bali.

- Rizani, A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada PUS (Pasangan Usia Subur) di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2020. *Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banjarmasin*, 12(12), 115–125.
- Sholikhah, S. M. (2023). *Deteksi Dini Kanker Serviks* (M. Nasrudin, Ed.; 1st ed.). PT Nasya Expanding Management.